

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **I. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif.

Menurut Yin (1984a: 1981b dalam Robert K. Yin, 2006: 18), studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang :

1. Menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana:
2. Batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan di mana:
3. Multisumber bukti dimanfaatkan.

#### **II. Pendekatan Penelitian Kualitatif**

Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2007), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007: hlm. 4).

Jane Richie mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Moleong, 2007 : hlm.6).

Menurut Maman, 2002: 3. Penelitian kualitatif berusaha menggambarkan satu gejala social. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan

informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah (Husein Umar, 1999: hlm.81 dalam <http://www.ph-gmu.org/test/download.bab3.pdf>).

Pada sumber lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memotret suatu kondisi atau fenomena yang terjadi pada suatu kelompok subjek tertentu (<http://www.ph-gmu.org/test/download.bab3.pdf>).

Penelitian kualitatif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan yang menggejala di masyarakat, hubungan antar variable, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan antar fakta, dan lain-lain (<http://www.anneahira.com/penelitian-deskriptif-kualitatif.htm>).

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian lain. Ciri-ciri tersebut adalah (Moleong, 2005: 8) :

- A. Mempunyai sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya. Desain dimaksud tidak kaku sifatnya sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menyesuaikan diri dengan konteks yang ada di lapangan.
- B. Melihat setting dan respon keseluruhan atau holistic. Dalam hal ini peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami, sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan peneliti.
- C. Manusia sebagai instrument. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat

sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan hanya manusia yang mampu memahami kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan yang dilakukan.

- D. Menekankan pada setting alami. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural condition*. Untuk maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi dan jangan sampai merusak atau merubahnya.
- E. Mengutamakan proses daripada hasil. Perhatian penelitian kualitatif lebih ditekankan pada bagaimana gejala tersebut muncul. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
- F. Desain yang bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Kedua, tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan. Ketiga, bermacam-macam system nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan.

### **III. Responden**

Responden dalam penelitian ini berjumlah satu orang. Yaitu individu yang tergolong dewasa awal yang memiliki kemampuan *Extra Sensory Perception* (ESP). Kemampuan *Extra Sensory Perception* (ESP) dari subjek ini dapat diketahui melalui tes 25 kartu Zenner yang lebih dikenal sebagai kartu ESP yang terdiri dari lambing kotak, bintang, ombak/gelombang, lingkaran, tanda palang.

#### **IV. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan oleh peneliti tidak menetap di satu tempat saja. Karena responden merupakan seorang pemerhati sosial dan trainer yang sering berpindah-pindah tempat dalam mengisi kegiatan sosial, training, atau seminar. Maka, untuk lokasi penelitian tergantung dari responden. Akan tetapi, peneliti hanya akan mengambil lokasi di wilayah Jawa Timur saja.

#### **V. Metode Pengumpulan Data**

##### **A. Interview (wawancara)**

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orangtua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2006: 155).

Wawancara memerlukan syarat penting yakni terjadinya hubungan yang baik dan demokratis antara responden dengan penanya (*I am good, you are good*). Fungsi wawancara atau interview dalam penelitian adalah (Santoso, 2005: 73):

1. Mendapatkan informasi langsung dari responden (metode primer).
2. Mendapatkan informasi, ketika metode lain tidak dapat dipakai (metode sekunder).
3. Menguji kebenaran dari metode kuesioner atau observasi (metode kriteria).

Dalam metode wawancara ini, instrument yang diperlukan antara lain pedoman wawancara (*Interview guide*) dan daftar cocok (*check list*) (Arikunto, 2005: 102).

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas (Arikunto, 2005: 102) :

1. *Interviu bebas, ingueded interview*, di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya, pewawancara tidak menggunakan pedoman (ancer-ancer) apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview. Dengan demikian suasana akan menjadi lebih santai karena hanya omong-omong biasa. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah kadang-kadang arah pertanyaan kurang terkendali.
2. *Interviu terpinpin, guided interview*, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
3. *Interviu bebas terpinpin*, kombinasi antara interview bebas dengan interview terpinpin.

## **B. Observasi**

Dalam pengertian psikologik, observasi atau yang lebih sering disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa dan pencecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung (Arikunto, 2006: 156-157).

Observasi dapat dilakukan dengan 2 cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu (Arikunto, 2006: 157) :

- 1) Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- 2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Dan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data melalui observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-sistematis serta observasi partisipan.

### **C. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, petung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009: 240).

Dan dalam penelitian ini, metode pengumpulan melalui dokumentasi yang digunakan oleh peneliti antara lain foto.

## **VI. Analisis Data**

### **A. Proses Analisis Data**

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembanihkan dan dievaluasi (Sugiyono, 2009 : hlm. 244)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009 : hlm. 247-252), aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu :

1. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **B. Uji Keabsahan Data**

### **1) Uji Kredibilitas**

Beragam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain (Sugiyono, 2009 : hlm. 270-276) :

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Meningkatkan ketekunan
- c. Triangulasi yang terdiri :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah ada melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Data

Triangulasi teknik menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda.

- d. Analisis Kasus Negatif

e. Menggunakan Bahan Referensi

f. Mengadakan *Membercheck*

Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah perpanjangan pengamatan, triangulasi data dan menggunakan bahan referensi.

